

PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA

PADA PD. BPR BANK DAERAH LAMONGAN

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Diploma 3

Program Studi Perbankan dan Keuangan



Oleh :

YUSI FIRDA IKAYANI FEBRIANTI

NIM : 2015110302

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yusi Firda Ikayani Febrianti

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 25 februari 1998

N.I.M : 2015110302

Program Studi : Perbankan dan Keuangan

Program pendidikan : Diploma 3

Judul : Prosedur Pemberian kredit Modal Kerja pada

PD. BPR Bank Daerah Lamongan

Disetujui dan diterima baik oleh :

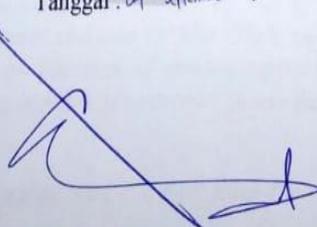
Dosen pembimbing
Tanggal : 04 September 2018



(Rohmad Fuad Armansyah, SE., M.Si)

Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal : 04 September 2018



(Drs. Ec. Mochammad Farid, MM.)

PROCEDURES FOR GRANTING WORKING CAPITAL LOANS

IN PD. BPR BANK DAERAH DAERAH LAMONGAN

YUSI FIRDA IKAYANI FEBRIANTI

2015110302

E-mail : 2015110302@students.perbanas.ac.id

STIE Perbanas Surabaya

ROHMAD FUAD ARMANSYAH

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : fuad@perbanas.ac.id

Wonorejo Timur 16 Surabaya

ABSTRACT

Bank is one of the providers of loan funds and a sector that deals with various activities. The Bank also has a function as a financial intermediary institution between people with the excess funds and people with the lack of funds. One of the financial institutions that provide loans in the form of credit is PD. BPR Bank Daerah Lamongan. One of the existing credits is working capital loans. Working capital loans is a credit used to develop a business. This final assignment aims to know the procedure of working capital loans at PD. BPR Bank Daerah Lamongan. The first stages that must be passed by the debtor is should fulfill the document requirements of working capital loan and costs in the credit process. Second, file submission, interview, SID checking, data verification, credit analysis, credit decision, and realization. Third, the calculation of repayments that should be paid and the fine of delay at PD. BPR Bank Daerah Lamongan. Fourth, the closing of working capital loans by way of customers come to the bank, show proof of payment and take the files which used as the collateral. The difficulty that occurs in the provision of working capital loans is the debtor who apply with fictitious data and debtor in arrears to pay the installment of working capital loans.

Keywords:*Procedures, capital loan, PD. BPR Bank Daerah Lamongan*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi. Mereka selalu berusaha memenuhi segala kebutuhan. Untuk memenuhi segala kebutuhannya mereka selalu berusaha dan bekerja setiap hari. Manusia memiliki kebutuhan yang selalu meningkat dan beragam. Tidak sepenuhnya semua kebutuhan yang dimiliki manusia bisa terpenuhi dari penghasilannya. Oleh karena itu, sebagian dari mereka memiliki pemikiran untuk membuka sebuah usaha agar segala kebutuhan dapat terpenuhi. Namun, untuk membuka usaha memerlukan modal yang cukup besar sehingga mereka harus berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan untuk membuka usahanya.

Bank sebagai salah satu lembaga penyedia dana pinjaman dan merupakan sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan. Bank selalu memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk transaksi keuangan. Oleh karena itu, jika masyarakat ingin melakukan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan mereka membutuhkan jasa bank. Lukman Dendawijaya (2005:14), menjelaskan bahwa dalam praktiknya bank juga memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat yang kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki uang banyak kemudian disimpan di bank. Penyimpanan uang di bank lebih aman dan juga menghasilkan bunga

dari uang yang disimpan. Oleh bank dana simpanan masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (membutuhkan dana). Bagi masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana dalam rangka membiayai suatu usaha mereka dapat mengajukan pinjaman ke bank dalam bentuk kredit.

Salah satu lembaga keuangan yang menyediakan pinjaman dalam bentuk kredit adalah PD. BPR Bank Daerah Lamongan. Kredit yang ada salah satunya adalah kredit modal kerja. Kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk menambah modal usaha yang sudah berjalan.

Kredit yang akan diberikan oleh bank didasarkan atas kepercayaan bank kepada nasabah. Hal ini berarti bank baru akan memberikan pinjaman ketika sudah disurvei bahwa nasabah tersebut mampu mengembalikan pinjaman sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disepakati. Keberhasilan penyaluran kredit tidak terlepas dari cara pengelolaan kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah (debitur). Oleh karena itu, bank harus memberikan prosedur seperti pengajuan kredit, pengisian formulir, survey dan wawancara, persetujuan atas pinjaman yang diajukan oleh debitur sampai dana dapat dicairkan. Adanya prosedur ini akan memberikan keamanan bagi pihak bank dalam penyaluran kredit. Pemberian kredit juga dapat menimbulkan masalah apabila pihak bank dan nasabah (debitur) tidak dapat bekerja sama dengan baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai lembaga perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat yang kelebihan dana adalah masyarakat yang memiliki uang lebih untuk disimpan di bank. Bagi masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana untuk membiayai usaha, mereka dapat mengajukan pinjaman ke bank dalam bentuk kredit. Bank memiliki banyak pengertian salah satunya menurut Kasmir (2014:3) adalah “lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

Fungsi bank

Bank menurut Kasmir (2014 : 6-7) memiliki fungsi sebagai lembaga perantara antara lain :

1. Nasabah (masyarakat) yang kelebihan dana menyimpan uangnya di bank dalam bentuk simpanan Giro, Tabungan atau Deposito. Bagi bank dana yang disimpan oleh masyarakat adalah sama artinya dengan membeli dana. Dalam hal ini nasabah sebagai penyimpan dan bank sebagai penerima titipan simpanan. Nasabah dapat memilih sendiri untuk menyimpan dana apakah dalam bentuk Giro, Deposito atau Tabungan.
2. Nasabah penyimpan akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan prinsip Syariah.
3. Bagi masyarakat yang memperoleh pinjaman atau kredit dari bank, diwajibkan kembali untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang telah ditetapkan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Khusus bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah pengembalian pinjaman disertai dengan sistem bagi hasil sesuai hukum Islam.

Kegiatan bank

Lembaga keuangan yang berorientasi pada bisnis, bank juga melakukan berbagai kegiatan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit.

Dalam praktiknya kegiatan bank dibedakan sesuai dengan jenis bank tersebut. Setiap jenis bank memiliki ciri dan tugas tersendiri dalam melakukan kegiatannya, misalnya dilihat dari segi fungsi bank, yaitu antara kegiatan bank umum dengan kegiatan Bank Perkreditan Rakyat, jelas memiliki tugas atau kegiatan yang berbeda.

Kegiatan bank umum menurut Kasmir (2014 : 32-35) secara

lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Menghimpun Dana (*Funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama *rekening* atau *account*. Jenis-jenis simpanan yang ada adalah :

a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan nama jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan.

b. Simpanan Tabungan (*Save Deposit*)

Merupakan simpanan pada bank yang penarikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya.

c. Simpanan Deposito

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu

tersebut. Namun, saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.

2. Menyalurkan Dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *Lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan.

Secara umum menurut Kasmir (2014 : 35-36) jenis-jenis kredit yang ditawarkan meliputi :

a. Kredit Investasi

Merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Biasanya kredit jenis ini memiliki jangka waktu yang relatif panjang, yaitu di atas satu tahun.

b. Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek, yaitu tidak lebih dari satu tahun.

c. Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau

memperbesar kegiatan perdagangannya.

d. Kredit Produktif

Merupakan kredit yang dapat berupa investasi, modal kerja atau perdagangan.

e. Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi, baik pangan, sandang maupun papan.

f. Kredit Profesi

Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

3. Memberikan Jasa-jasa Bank Lainnya (*Services*)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah, bahkan dewasa ini kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi keuntungan bank, apalagi keuntungan dari *spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung *negative spread* (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit).

a. Kiriman Uang (*Transfer*) merupakan jasa pengiriman uang lewat bank. Pengiriman uang dapat dilakukan pada bank yang sama atau bank yang berlainan.

b. Kliring (*Clearing*) merupakan penagihan warkat (surat-surat

berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari dalam kota.

c. Inkaso (*Collection*) merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari luar kota atau luar negeri.

d. *Safe Deposit Box* merupakan jasa layanan penyewaan *box* atau kotak pengaman tempat menyimpan surat-surat berharga atau barang-barang berharga milik nasabah

e. *Bank Card* (Kartu Kredit) merupakan kartu yang biasa disebut uang plastik. Kartu ini dapat dibelanjakan di berbagai tempat perbelanjaan atau tempat-tempat hiburan.

f. *Bank Notes* merupakan jasa penukaran valuta asing.

g. Bank Garansi merupakan jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiayai suatu usaha.

h. *Bank Draft* merupakan wesel yang dikeluarkan oleh bank kepada para nasabahnya.

i. *Letter of Credit* (L/C) merupakan surat kredit yang diberikan kepada para eksportir dan importir yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas transaksi ekspor-impor yang mereka lakukan.

j. Cek Wisata (*Travellers Cheque*) merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh turis atau wisatawan.

k. Menerima setoran-setoran. Dalam hal ini bank membantu

nasabahnya dalam rangka menampung setoran dari berbagai tempat antara lain :

- 1) Pembayaran pajak
 - 2) Pembayaran telepon
 - 3) Pembayaran air
 - 4) Pembayaran listrik
 - 5) Pembayaran uang kuliah
1. Melayani pembayaran-pembayaran. Sama halnya seperti dalam hal menerima setoran, bank juga melakukan pembayaran seperti yang diperintahkan oleh nasabahnya antara lain :
- 1) Membayar Gaji/Pensiun/honorarium
 - 2) Pembayaran deviden
 - 3) Pembayaran kupon
 - 4) Pembayaran bonus/hadiah
- m. Bermain di dalam pasar modal. Kegiatan bank dapat memberikan atau bermain surat-surat berharga dipasar modal. Bank dapat berperan dalam berbagai kegiatan lainnya seperti menjadi :
- 1) Penjamin emisi (*underwriter*)
 - 2) Penjamin (*guarantor*)
 - 3) Wali amanat (*trustee*)
 - 4) Perantara perdagangan efek (*pialang/broker*)
 - 5) Pedagang efek (*dealer*)
 - 6) Perusahaan pengelola dana (*investment company*)

o. Dan jasa lainnya.

Kegiatan bank perkreditan rakyat

Kegiatan BPR pada dasarnya sama dengan kegiatan bank umum, hanya yang menjadi perbedaan adalah jumlah jasa bank yang dilakukan BPR jauh lebih sempit.

Dalam praktiknya kegiatan BPR adalah sebagai berikut.

1. Menghimpun dana hanya dalam bentuk :

- a. Simpanan Tabungan
- b. Simpanan Deposito

2. Menyalurkan dana dalam bentuk :

- a. Kredit Investasi
- b. Kredit Modal Kerja
- c. Kredit Perdagangan

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh bank BPR, maka ada beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan BPR. Larangan ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Menerima Simpanan Giro
2. Mengikuti Kliring
3. Melakukan kegiatan Valuta Asing
4. Melakukan kegiatan Perasuransian

Pengertian kredit

Kredit adalah pinjaman yang diberikan kepada masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana yang didasarkan atas

kepercayaan bank kepada peminjam (debitur). Hal ini berarti bank baru akan memberikan pinjaman kepada nasabah ketika sudah disurvei bahwa nasabah tersebut mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan dan sesuai jangka waktu yang ditentukan.

Unsur-unsur kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2014 : 114-115) adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.
2. Kesepakatan merupakan perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dicairkan.
3. Jangka waktu merupakan setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
4. Risiko ini terjadi akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet dalam pemberian suatu kredit.

5. Balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit bagi bank.

Tujuan dan fungsi kredit

Kredit dalam praktiknya memiliki beberapa tujuan menurut Kasmir (2014 :114-115) tujuan pemberian kredit sebagai berikut.

1. Mencari keuntungan yaitu tujuan utama pemberian kredit adalah memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah yaitu untuk membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun modal kerja.
3. Membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang diberikan oleh pihak bank maka semakin besar keuntungan pemerintah dan dapat meningkatkan pembangunan diberbagai sektor.

Disamping memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi menurut Ismail (2011 : 96). Fungsi kredit tersebut antara lain :

1. Kredit yang diberikan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa. Kredit dapat meningkatkan arus tukar barang, jika belum tersedia dana untuk pembayaran, maka kredit

akan membantu melancarkan pembayaran.

2. Kredit adalah alat untuk memanfaatkan dana yang menganggur atau *idle funds*. Satu pihak yang kelebihan dana dan tidak dapat memanfaatkan dana tersebut sehingga dananya *idle*, sementara ada pihak lain yang membutuhkan dana yang cukup. Oleh karena itu dana *idle* yang dimiliki pihak yang kelebihan dana tersebut dipinjamkan kepada pihak yang membutuhkan dana.
3. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran baru. Sebagai contoh pernyataan tersebut adalah kredit rekening Koran yang diberikan oleh bank kepada usahawan. Pada dasarnya saat bank telah melakukan perjanjian kredit rekening Koran, pada saat itu debitur sudah memiliki hak untuk menarik dana tersebut secara tunai dari rekening gironya.
4. Kredit sebagai pengendali harga. Pemberian kredit yang sifatnya ekspansif akan memperbanyak jumlah uang yang beredar, dan akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan kredit akan berpengaruh pada penurunan harga.
5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi. Apabila bank kredit produktif, yaitu kredit modal kerja atau investasi, maka pemberian kredit tersebut akan memiliki dampak pada kenaikan makro ekonomi.

Prosedur pemberian kredit

Prosedur pemberian kredit yaitu tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dicairkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

Prosedur pemberian kredit oleh badan hukum menurut Kasmir (2014:143-147) sebagai berikut :

1. Pengajuan berkas-berkas.
Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang tertuang dalam proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal hendaknya berisi :
 - 1) Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, dan lain sebagainya.
 - 2) Maksud dan tujuan yaitu apakah untuk memperluas perusahaan atau memperbesar omzet penjualan.
 - 3) Besarnya kredit dan jangka waktu, dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang diperoleh dengan jangka waktu kreditnya.
 - 4) Cara pemohon mengembalikan kredit, maksudnya dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah mengembalikan kreditnya.
 - 5) Jaminan kredit yaitu jaminan untuk menutupi segala risiko macetnya suatu kredit.
2. Penyelidikan berkas pinjaman
Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai

- persyaratan dan sudah benar termasuk keabsahan berkas. Jika menurut pihak bank atau pemberi kredit belum lengkap maka nasabah diharuskan untuk segera melengkapinya.
3. Wawancara I
Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan cara bertemu langsung. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bank bahwa berkas yang dilampirkan sesuai dengan yang sebenarnya.
 4. *On the spot*
Merupakan kegiatan pemeriksaan di lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara I.
 5. Wawancara II
Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan.
 6. Keputusan kredit
Keputusan kredit dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak. Biasanya keputusan kredit yang akan diumumkan mencakup jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, biaya-biaya yang harus dibayar, dan waktu pencairan kredit.
 7. Penandatanganan akad kredit
Sebelum suatu kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah mendatangi akad kredit. Penandatanganan ini dilakukan antara bank dengan nasabah secara langsung atau dengan notaris.
 8. Realisasi kredit
Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan dengan membuka tabungan atau rekening giro yang bersangkutan.
 9. Penyaluran/penarikan dana
Adalah pencairan atau pengembalian uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu dengan cara sekaligus atau secara bertahap.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Sejarah berdiri

Berawal dari keinginan untuk membantu masyarakat dalam permodalan usaha maka Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan mendirikan sebuah lembaga keuangan yang berlokasi di sekitar daerah perbelanjaan dekat alon-alon Kota Lamongan, tepatnya di JL. KH. Hasyim Asyari Nomor 27 Lamongan. Lembaga tersebut berdiri sejak tanggal 3 Desember 1952 dan diberi nama Bank Pasar. Gagasan untuk mendirikan sebuah bank bermula adanya rasa keprihatinan terhadap rakyat kecil yang kesehariannya untuk permodalan ataupun mencukupi kebutuhan hidup yang sangat sulit ditambah dengan adanya praktek usaha rentenir, baik di wilayah perkampungan, pasar

ataupun kota dan semua orang membutuhkan uang untuk menambah permodalan. Peluang tersebut selalu dimanfaatkan oleh rentenir untuk mendapatkan keuntungan.

Kondisi yang demikian para pejabat Pemerintah Kabupaten Lamongan mengupayakan cara untuk mengatasi kesulitan antara masyarakat yang membutuhkan uang dengan masyarakat yang kelebihan uang. Pada saat itulah Bank Pasar mulai menjalankan perannya sebagai lembaga mediator untuk mengatasi kesulitan dalam permodalan ataupun investasi bagi yang kelebihan uang. Di sisi lain belum terpikirkan oleh Bank Pasar bagaimana strategi pemasaran ataupun pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang relevan dengan kebutuhan pasar semua masih berjalan secara natural serta rasa percaya diri yang terjalin kuat antara nasabah dan karyawan sebagai petugas Bank Pasar Kabupaten Lamongan.

Tambahan modal yang minimum dari APBD senilai Rp. 20.000,- (Dua Puluh Ribu Rupiah) Bank Pasar mulai beroperasi dengan memberikan pinjaman sebesar Rp. 20,- (dua puluh rupiah) sampai dengan batas maksimal Rp. 200,- (dua ratus rupiah). Mencari dan menunggu nasabah adalah kegiatan rutinitas karyawan dalam memberikan pelayanan dengan rasa cemas dan juga penuh harap karyawan agar masyarakat dapat memanfaatkan jasa perbankan yang ditawarkan sebagai langkah untuk mencukupi kebutuhan dan menekan operasional rentenir. Dalam

mendukung usaha perbankan Pemerintah Kabupaten Lamongan mulai memberikan dukungan dengan langkah yang sejalan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor : 7 Tahun 1978 maka Bank Pasar berstatus penuh menjadi Perusahaan Daerah Bank Pasar dengan izin dari Menteri Keuangan dengan SKMU Nomor KET.- 361/ MK.11/1985.

Pada saat situasi perbankan di Indonesia mulai membaik awal juni 1983 yang dikenal dengan sebutan Pakjun – 83 Pakto – 88, Pakdes – 88, PakMar – 89, Pakjan – 90, Pakri – 91 yaitu pada saat dikeluarkannya deregulasi perbankan, namun Bank Pasar Lamongan belum mampu bangkit. Seiring perkembangan industri perbankan di Indonesia maka status Bank Pasar Lamongan mengalami peningkatan status menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang menurut Undang – undang Nomor : 7 Tahun 1992 tentang pokok – pokok perbankan, Bank yang berstatus BPR terbatas hanya menerima dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito yang tidak diperbolehkan menerima simpanan dalam bentuk Giro serta ikut serta dalam lalu lintas pembayaran. Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan menejemen Perbankan maka berdasarkan Keputusan Bupati Kepala Daerah Lamongan Nomor : 48 Tahun 2003 tentang Penetapan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten lamongan maka bagian – bagian yang mempunyai fungsi produksi dan umum difungsikan sebagai

langkah terhadap pemberdayaan SDM.

Untuk memantapkan status Bank Pasar sebagai bagian dari asset Daerah, maka berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 22 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Bank Perkreditan Rakyat Milik Pemerintah Daerah, maka Bank Pasar pada tanggal 16 Januari 2007 berganti nama menjadi “Bank Daerah Lamongan” dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor : 09 Tahun 2007 Tentang : Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor : 09 Tahun 2001 Tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Lamongan. Melalui sentuhan naluri Bisnis Dewan Direksi Bank Daerah Lamongan memberikan harapan besar pada kondisi yang lebih baik dari kemarin baik dalam efektifitas kerja maupun dalam efisiensi biaya dalam rangka mengoptimalkan laba. Untuk merealisasikan dan melestarikan misi, tujuan dan sasaran usaha PD. BPR Bank Daerah Lamongan mengembangkan visi bahwa “ Bank Daerah Lamongan harus hidup lestari dan bersama membangun masa depan“.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi

“Menjadi Bank terdepan dan terpercaya dalam menggerakkan ekonomi di Lamongan”

Misi

1. Memberantas lintah darat.

2. Memberikan pinjaman dalam bidang perdagangan dan pengusaha ekonomi lemah.

3. Memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat luas.

4. Melatih masyarakat untuk menabung.

5. Menambah pendapatan asli daerah.

6. Sebagai *agent of development*.

Profil Usaha

Dalam rangka meningkatkan kinerja PD. BPR Bank Daerah Lamongan memiliki produk dan layanan yang sangat menarik.

Produk

Produk PD. BPR Bank Daerah Lamongan terbagi menjadi tiga yaitu Tabungan, Deposito, dan Kredit yang diklasifikasikan sebagai berikut :

A. Produk Tabungan

1. Tabungan Simapan, merupakan produk unggulan Bank Daerah Lamongan, dengan sistem jempot bola, dimana anda bisa melakukan transaksi langsung sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anda. Setiap nasabah penabung di tabungan SIMAPAN yang memenuhi syarat akan diikutsertakan dalam undian kuis dengan hadiah-hadiah yang sangat menarik.

2. Tabungan Utama, merupakan salah satu diantara jenis simpanan yang mempunyai bunga spesial.
 3. Tabungan Haji, Tabungan yang memberikan kemudahan dan rasa aman Anda dalam menunaikan ibadah haji.
 4. Tabungan Umum, merupakan tabungan yang dapat diikuti oleh semua lapisan masyarakat secara perorangan, Badan Hukum, Yayasan maupun Lembaga lainnya.
 5. Tabungan Wajib, merupakan simpanan bagi orang yang melakukan pinjaman.
 6. TabunganKu, merupakan tabungan untuk perorangan WNI dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh Bank – bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa biaya administrasi.
- lainnya. Spesifikasi inilah yang akan memberikan keuntungan berupa pilihan jangka waktu dan suku bunga pasti dengan pilihan anda.
2. Deposito Delima, merupakan investasi yang tidak perlu menunggu banyak uang, dengan Rp. 1.000.000,- anda sudah bisa berinvestasi dengan deposito delima dengan suku bunga kompetitif yang sangat menarik dan bisa mendapatkan fasilitas asuransi.

C. Produk Kredit

1. Kredit Modal Kerja
2. Kredit Investasi
3. Kredit Konsumtif
4. Kredit PNS

Layanan

Bank Daerah Lamongan memberikan layanan *online* dan *realtime* dimana nasabah sudah bisa melakukan setor dan tarik dana, serta melakukan pembayaran Telepom dan Internet di setiap kantor cabang. Transaksi penyetoran dan penarikan dapat dilakukan dari dan ke seluruh Kantor Pusat, Kantor Cabang dan Kantor Kas. Selain itu nasabah juga berhak mendapatkan kartu ATM Bank Daerah Lamongan secara gratis sebagai alat transaksi selama 24 jam dengan fasilitas :

B. Produk Deposito

1. Deposito Berjangka, merupakan investasi dengan keuntungan ganda dengan spesifikasi yang tidak dimiliki oleh produk simpanan

1. Tarik Tunai.
2. Cek Saldo.
3. Transfer Antar Rekening.
4. Pembelian Pulsa semua operator.

Bagi nasabah Bank Daerah Lamongan pengguna kartu GSM & CDMA akan diberikan kemudahan SMS Banking Bank Daerah Lamongan dengan fasilitas :

1. Informasi saldo.
2. Informasi Transaksi.
3. Pembelian Pulsa semua operator.
4. Bayar listrik dan telpon.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bank PD. BPR Bank Daerah Lamongan mengenai prosedur pemberian kredit modal kerja mendapatkan hasil sebagai berikut :

Persyaratan pengajuan kredit modal kerja

a. Persyaratan umum

1. Foto Copy KTP suami istri
2. Foto Copy KSK (Kartu Susunan Keluarga)
3. Foto Copy SHM / Sertifikat Asli untuk kredit diatas dua puluh lima juta
4. Foto Copy PBB / SPPT Pajak Tahunan
5. Foto Copy BPKB Asli

6. Foto Copy STNK lengkap Check No. Rangka / No. Mesin

7. Foto Copy SIUP

b. Persyaratan khusus

1. Pegawai atau karyawan swasta

a. Foto Copy kartu pegawai dan asuransi pensiun bagi pegawai

b. Slip gaji dan surat keterangan bekerja dari perusahaan bagi karyawan

c. SK PNS

2. Wirausaha

a. Foto Copy rekening Koran atau giro di bank manapun selama 3-6 bulan terakhir.

b. Data keuangan serta data pembukuan perusahaan.

Biaya-biaya dalam proses kredit

Biaya-biaya yang melekat pada saat proses kredit antara lain :

a. Biaya Administrasi

Biaya adminitrasi adalah biaya yang dibebankan kepada debitur pada saat transaksi kredit. Besarnya 1 (satu) persen dari pinjaman.

b. Provisi

Provisi merupakan pendapatan yang diterima bank pada saat terjadi transaksi kredit. Debitur wajib membayar sebesar 2

(dua) persen dari nilai pinjaman.

yang dilakukan antara nasabah dengan bank.

- c. Tabungan Wajib
- d. Materai

Meterai digunakan pada saat perjanjian kredit antara pihak bank dan kreditur dengan menggunakan materai 6.000 sebanyak empat sampai enam buah materai.

Pihak yang terkait dalam pemberian kredit modal kerja

Dalam pemberian kredit konsumtif modal usaha ada banyak pihak yang terlibat dalam prosedurnya, pihak-pihak tersebut adalah :

- a. Debitur
Debitur yang dimaksud dalam hal ini adalah pemohon yang mengajukan kredit mikro. Debitur merupakan pihak yang memiliki keterbatasan dana dan termasuk masyarakat yang berpenghasilan rendah.
- b. Bank
Bank merupakan lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Bank dalam hal ini dikenal sebagai kreditur.
- c. Notaris
Pihak notaris adalah pihak yang membantu ketika proses pengikatan perjanjian kredit

Prosedur pencairan kredit modal kerja

Untuk pencairan kredit modal kerja di PD. BPR Bank Daerah Lamongan, nasabah wajib mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Perhitungan bunga sebesar 1,75 (satu koma tujuh puluh lima) persen berlaku untuk pinjaman sebesar Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 75.000.000 untuk jangka waktu satu sampai dua tahun. Perhitungan bunga sebesar 1,80 (satu koma delapan puluh) persen berlaku untuk pinjaman sebesar Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 75.000.000 untuk jangka waktu tiga tahun.

Perhitungan denda keterlambatan

Pihak bank selalu menginginkan pembayaran yang lancar tanpa adanya tunggakan. Untuk itu jika terjadi tunggakan pada pembayaran angsuran maka pihak bank akan mengenakan sanksi berupa penalti atau denda. Pihak bank akan memberikan denda ketika nasabah terlambat membayar selama 3 hari berturut-turut setelah tanggal pembayaran angsuran yang sudah ditentukan. Denda keterlambatan ini dikenakan sebesar 0,5 (nol koma lima) persen dari sisa pokok pinjaman dan 25 (dua puluh lima) persen dari bunga.

Penutupan kredit modal kerja

Penutupan kredit modal kerja merupakan tahapan atau proses akhir dari rangkaian kredit modal kerja

pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan.

Proses penutupan kredit modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Debitur datang ke bank, dan menuju ke bagian kredit untuk melihat informasi apakah masih terdapat sisa angsuran maupun kewajiban yang belum dibayar. Jika terjadi kekurangan pembayaran maka debitur harus melakukan pelunasan.
- b. Jika debitur sudah melakukan pelunasan maka debitur langsung datang ke bagian kredit dengan menunjukkan slip bukti penyetoran yang sudah lunas.
- c. Selanjutnya bagian kredit melakukan penyerahan berkas-berkas yang menjadi jaminan kredit, dan dilakukan penandatanganan surat pelunasan dan berita acara serah terima jaminan.

Permasalahan dan solusi untuk mengatasi masalah pemberian kredit

Bagi masyarakat yang kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka kredit merupakan alternatif yang diambil banyak masyarakat untuk mengatasi masalah tersebut. Sama halnya dengan kredit modal kerja yang ditujukan kepada masyarakat yang memiliki usaha namun modalnya tidak mencukupi maka dapat mengajukan pinjaman untuk mengembangkan usahanya. Karena memberikan kredit juga memberikan kepercayaan, maka bank harus teliti

dan berhati-hati dalam memberikan kreditnya kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebab, akan terjadi permasalahan yang serius dan menimbulkan kerugian di kemudian hari apabila bank tidak teliti dan tidak berhati-hati dalam melakukan analisa pemberian kredit.

Berikut merupakan permasalahan yang dihadapi dalam pemberian kredit modal kerja pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan :

1. Calon debitur yang mengajukan permohonan dengan data-data yang fiktif, misalnya penghasilan yang tidak sesuai dengan kenyataan atau menyembunyikan kredit di tempat lain.

Solusi

Dalam hal ini, PD. BPR Bank Daerah Lamongan menekankan pentingnya verifikasi kebenaran dokumen-dokumen persyaratan pengajuan kredit. Untuk melakukan verifikasi khususnya berkaitan dengan penghasilan dan pekerjaan calon debitur, PD. BPR Bank Daerah Lamongan melakukan metode *visit* dan *non-visit*.

Dengan metode *visit*, atau dikenal dengan *survey on the spot*, ditujukan untuk mendapatkan kebenaran yang valid, petugas kredit mendatangi ke tempat-tempat yang berhubungan dengan calon debitur, seperti tempat kerja, tempat tinggal dan jika seorang wiraswasta, tempat usaha calon debitur. Selain itu, PD. BPR Bank Daerah Lamongan juga akan memverifikasi data calon debitur lewat sambungan telepon ke perusahaan tentang kebenaran mengenai pekerjaan dan penghasilan serta untuk mendapatkan informasi mengenai pinjaman yang dimiliki di koperasi perusahaan tersebut.

2. Debitur menunggak pembayaran kredit modal kerja

Solusi

Dalam mengatasi permasalahan adanya debitur yang menunggak, PD. BPR Bank Daerah Lamongan melakukan pencegahan dengan penetapan denda sebesar 0,5 (nol koma lima) persen dari sisa pokok pinjaman dan sebesar 25 (dua puluh lima) persen dari bunga.

PENUTUP

Kesimpulan

Bank sebagai lembaga intermediasi, artinya bank berperan menjadi perantara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk membantu modal usaha dan mengembangkan usaha.

1. Kredit modal kerja merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah untuk penambahan modal usaha seseorang atau pedagang yang telah memenuhi kriteria untuk mendapatkan pinjaman. Dalam pemberian kredit modal kerja melibatkan pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak yang terkait dalam pemberian kredit modal kerja yaitu debitur sebagai pemohon kredit, bank sebagai kreditur, dan notaris sebagai pihak yang membantu legalitas proses kredit.

Dalam pemberian kredit modal kerja harus melalui proses tahapan yang teliti dan hati-hati. Tahapan proses pemberian kredit

modal kerja pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan diawali dengan pengajuan permohonan kredit dan penyerahan berkas-berkas yang digunakan sebagai persyaratan kredit, setelah itu dilakukan wawancara yang dilakukan oleh AO kredit kepada calon debitur dan pengecekan SID untuk mengetahui apakah debitur masuk kedalam daftar hitam Bank Indonesia. Proses selanjutnya yaitu verifikasi data untuk memeriksa kebenaran data penghasilan dan agunan yang dimiliki calon debitur kemudian dilakukan poses analisa kredit yang dilakukan oleh analis kredit. Setelah kredit diusulkan kemudian dilakukan proses keputusan kredit yang dilakukan oleh direksi apakah kredit diterima atau ditolak, apabila kredit diterima maka akan dilakukan proses pencairan.

2. Penutupan kredit PD. BPR Bank Daerah Lamongan oleh debitur dapat dilakukan apabila kewajiban kredit sudah diselesaikan. Penyelesaian kewajiban kredit dapat dilakukan dengan cara normal maupun dipercepat. Dengan cara normal yaitu debitur mengangsur sesuai dengan perjanjian awal, mengenai jangka waktu dan besarnya angsuran. Sedangkan untuk dipercepat, debitur dapat melakukan pelunasan lebih awal dari yang telah diperjanjikan diawal.

Dalam pemberian kredit modal kerja pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan juga menghadapi permasalahan, antara lain :

a. Pengajuan permohonan kredit PD. BPR Bank Daerah Lamongan dengan

- menggunakan data-data yang fiktif.
- b. Debitur menunggak membayar angsuran.

Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai prosedur pemberian kredit modal kerja pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan dan melihat permasalahan yang dihadapi saran yang dapat diberikan yaitu Analisis kredit harus lebih bagus dalam menganalisa kredit. Bagian yang menyangkut dalam proses pemberian kredit harus selalu teliti dan hati-hati untuk menghindari timbulnya permasalahan dikemudian hari. Selanjutnya pada saat verifikasi data harus lebih valid, jika data-data yang kurang meyakinkan atau diragukan untuk diverifikasi dengan metode *visit* meskipun status datanya sebagai pegawai dan harus ada pemantauan kredit.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan dari berbagai saran di atas maka implikasi penelitian yang dapat dilakukan yaitu Analisis kredit harus lebih bagus dalam menilai jaminan yang digunakan untuk pengajuan kredit dan harus meneliti data yang diberikan agar lebih valid.

DAFTAR RUJUKAN

Agustin, Vinda. Wawancara di PD. BPR Bank Daerah Lamongan. Lamongan, 13 April 2018

Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia

Fitzgerald, Jerry. FitzGerald, Arda F. and Stalling Jr, Warren D. (1981) *Fundamentals Of System Analysis*, Edisi kedua, John Willey & Sons, New York.

Hasibuan, Malayu, SP. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

<https://bdl.co.id/> diakses 26 Maret 2018.

Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prebada Media Group.

Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan.